

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif yang akan dipaparkan sebagai berikut

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) menjelaskan sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksploratori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan kejelasan tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang lebih mementingkan proses daripada hasil dan segala seuatunya ditentukan dari proses yang dilakukan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 35) mengungkapkan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel atau dengan yang lainnya. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada: praktik-praktik yang sedang berlaku: keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki dan juga proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan dilapangan secara sistematis secara fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan

Widia Srilestari, 2018

*KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang saling berhubungan serta bukan hanya untuk mencari kebenaran yang
mutlat tetapi

pada hakekatnya mencapai pemahaman observasi. Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa metode deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena metode ini dapat memberikan gambaran tentang objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang tampak sebagaimana adanya, yaitu dengan pengumpulan data, selanjutnya menganalisis kehadiran Tari Serimbang dalam Perang Ketupat, struktur koreografi, tata rias dan tata busananya. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan peneliti melalui reduksi data yaitu memilah data yang telah peneliti dapatkan seperti gerak, rias dan busana serta fungsi Tari Serimbang di Desa Tempilang. Kemudian penyajian data hasil penelitian akan berbentuk uraian hasil penelitian, tabel, bagan, bahkan gambar/foto sebagai penguat data hasil penelitian, selanjutnya kesimpulan.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnokoreologi sebagai pisau bedahnya. Pendekatan etnokoreologi adalah sebuah disiplin tari yang meminjam konsep teori atau konsep dari disiplin lain baik sejarah, antropologi, sosiologi, psikologi, ikonografi, dan juga semiotik pertunjukan.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian peneliti pilih adalah Bapak Keman selaku pelestari Tari Serimbang yang berfungsi sebagai ritual sekaligus dukun dalam Perang Ketupat. Selain Bapak Keman, peneliti memilih Ibu Tri Susanti S.Pd selaku pelestari Tari Serimbang yang fungsinya sebagai penyambut tamu agung.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kediaman Bapak Keman pelestari Tari Serimbang yang berfungsi sebagai ritual sekaligus dukun yang memimpin upacara *Perang Ketupat di* Desa Tempilang yang beralamat Jalan Tanjung Nior RT 04 Rw 01 Dusun Tegek Desa Benteng Kota. Penelitian ini juga dilakukan di kediaman Ibu Tri Susanti S.Pd selaku pelestari Tari Serimbang yang fungsinya sebagai penyambut tamu agung yang beralamat Jalan Veteran Desa Air Lintang.

Widia Srilestari, 2018

**KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hal. 305) sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian yang berada di lapangan itu memerlukan adanya sebuah alat bantu yang dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan peneliti untuk memperoleh data sebagai pelengkap dalam penelitian, yang diperoleh melalui buku-buku, foto, majalah, surat kabar, dan laporan-laporan tertulis tentang Tari Serimbang. Untuk mengumpulkan data adalah dengan membuat daftar pertanyaan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pertanyaan tentang Tari Serimbang. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, diharapkan dapat menunjang hasil pengumpulan data, dan dapat menjangkau data-data yang terlewatkan sebelumnya.

Peneliti harus dibekali panduan dalam memperoleh data untuk mencegah keteledoran peneliti yang menyebabkan adanya kesalahan data. Panduan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman pustaka.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis objek penelitian, observasi ini menggunakan pengamatan, penganalisis dan penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, dan situasi yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

Peneliti melakukan observasi terhadap kehadiran Tari Serimbang dalam

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perang Ketupat, struktur penyajian dan fungsi Tari Serimbang dalam Perang Ketupat. Struktur penyajian yang terdiri dari gerak, musik pengiring, rias dan busana yang digunakan pada Tari Serimbang dalam Perang Ketupat di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat. Dari hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mempublikasikan, agar masyarakat luas mengetahui keunikan dari tarian tersebut. Untuk pedoman observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi secara langsung ke lapangan dengan mendatangi rumah pelestari Tari Serimbang, Bapak Keman dan Ibu Tri Susanti S.Pd sebagai lokasi penelitian. Pedoman observasi menggunakan alat bantu berupa kamera digital, *handycam*, dan alat bantu lainnya. Adapun pada saat penelitian tentang Tari Serimbang berlangsung pedoman observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mengamati gerak Tari Serimbang
2. Peneliti mengamati gerak tangan yang selalu digunakan dalam Tari Serimbang
3. Peneliti mengamati gerak kaki yang selalu digunakan dalam Tari Serimbang
4. Peneliti mengamati gerak kepala dan bahu yang selalu digunakan dalam Tari Serimbang
5. Peneliti mengamati gestur tubuh dalam Tari Serimbang
6. Peneliti mengamati ekspresi wajah yang digunakan dalam Tari Serimbang
7. Peneliti mempelajari gerak-gerak dalam Tari Serimbang
8. Peneliti mengamati tata rias digunakan dalam Tari Serimbang
9. Peneliti mengamati tata busana digunakan dalam Tari Serimbang
10. Peneliti mengamati musik pengiring Tari Serimbang
11. Peneliti mengamati apa saja alat musik yang digunakan dalam Tari Serimbang.
12. Peneliti mengamati kehadiran Tari Serimbang dalam Perang Ketupat.

b. Pedoman Wawancara

Widia Srilestari, 2018

**KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen wawancara yang terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Wawancara ini menanyakan seputar bagaimana kehadiran Tari Serimbang dalam Perang Ketupat di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat?, bagaimana struktur penyajian Tari Serimbang dalam Perang Ketupat di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat yang terdiri dari gerak, musik pengiring, rias dan busana?, bagaimana fungsi Tari Serimbang dalam upacara Perang Ketupat di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat?. Pedoman wawancara yang telah di susun secara sistematis, untuk mengungkap sedalam mungkin informasi tentang latar belakang, proses penciptaan, struktur penyajian, koreografi dan ciri khas gerak tarinya, musik pengiring, rias dan busana serta fungsi Tari Serimbang. Kemudian menghasilkan banyak informasi yang sangat penting dan perlu masyarakat ketahui, agar masyarakat luas mengetahui keunikan dari tarian tersebut. Pedoman wawancara ini bisa dibantu oleh alat-alat seperti buku, handphone, dan kamera.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dimaksudkan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat peneliti melakukan observasi, agar hasil observasi dan wawancara bisa disesuaikan. Aspek yang di dokumentasikan yaitu struktur penyajian yang terdiri dari gerak, musik pengiring, rias dan busana Tari Serimbang dalam Perang Ketupat. Hasil dari dokumentasi persiapan dan proses ini akan memperkuat informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai proses penyajian yang terdiri dari gerak, musik pengiring, rias dan busana yang digunakan pada Tari Serimbang di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat. Dari hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mempublikasikan, agar masyarakat luas mengetahui keunikan dari tarian tersebut. Untuk pedoman observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi secara langsung ke lapangan dengan mendatangi rumah pelestari Tari Serimbang dan kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka Barat. Pedoman observasi menggunakan alat bantu berupa kamera digital, *handycam*, dan alat bantu lainnya.

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Pedoman Pustaka

Pedoman pustaka yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan konsep dan teori yang ada kaitannya dengan penelitian dan dapat dijadikan landasan bagi penelitian. Pedoman pustaka yang mengenai Tari Serimbang, struktur penyajian yang terdiri dari gerak, musik pengiring, rias dan busana akan sangat membantu untuk penelitian ini. Pedoman pustaka ini bertujuan untuk memperkuat data peneliti yang telah di dapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai struktur penyajian yang terdiri dari gerak, musik pengiring, rias, busana busana Tari Serimbang. Dengan mengkaji dan menelaah buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan esensial untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian Tari Serimbang dalam Upacara Perang Ketupat di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu penelitian dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi melalui apresiasi Tari Serimbang. Pada tahap observasi peneliti mengadakan pengamatan, pencatatan dan mendokumentasikan objek di lapangan mengenai Tari Serimbang. Observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu di kediaman Pak Keman dan Ibu Tri Susanti selaku pelestari Tari Serimbang di Desa Tempilang. Dengan hasil observasi ini, peneliti akan mendapatkan informasi mengenai kehadiran Tari Serimbang dalam Perang Ketupat dan struktur penyajian yang terdiri dari gerak, musik pengiring, rias, dan busana Tari Serimbang. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan pada tanggal

5 hingga 8 Februari 2018 di Desa Tempilang, Kecamatan Tempilang, Bangka Barat.

b. Wawancara

Instrumen wawancara yang terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Wawancara ini menanyakan seputar latar belakang, kehadiran Tari Serimbang dalam Perang Ketupat, struktur gerak atau penyajian, rias, busana dan musik Tari Serimbang. Pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis, tentunya peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mengetahui jawaban sebagai salah satu data peneliti butuhkan dalam proses penyusunan proposal dan skripsi. Pedoman wawancara ini bisa dibantu oleh alat-alat seperti buku, handphone dan kamera. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya mengenai objek penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan peneliti pada waktu sebagai berikut.

1. Pada tanggal 5 Februari 2018 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Tri Susanti selaku narasumber utama tentang struktur gerak Tari Serimbang sebagai penyambutan tamu.
2. Pada tanggal 6 Februari 2018 peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Keman selaku narasumber utama tentang sejarah Perang Ketupat, sejarah Tari Serimbang, kehadiran Tari Serimbang dalam Perang Ketupat, struktur gerak Tari Serimbang sebagai ritual membasuh batu *taber*, musik pengiring Tari Serimbang sebagai ritual membasuh batu *taber*, rias dan busana yang digunakan dalam Tari Serimbang sebagai ritual membasuh batu *taber*.
3. Pada tanggal 7 Februari 2018 peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada Ibu Tri Susanti selaku narasumber utama musik pengiring Tari Serimbang sebagai penyambutan tamu, rias dan busana yang digunakan dalam Tari Serimbang sebagai penyambutan tamu serta mengamati secara langsung penyajian Tari Serimbang sebagai penyambutan tamu oleh penarinya beserta busana, rias dan diringi musik pengiring Tari Serimbang.

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pada tanggal 8 Februari 2018 peneliti melakukan wawancara kepada salah satu penari Serimbang untuk mendapatkan informasi mengenai latihan yang dilakukan dan apa motivasi kedepannya untuk Tari Serimbang sekaligus melihat tempat pentunjukan Tari Serimbang dalam Perang Ketupat.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen dalam bentuk lain. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai Tari Serimbang desa tempilang kabupaten bangka barat. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat informasi pada masyarakat. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengabadikan penelitian melalui photo, video, dan rekaman suara dari proses penelitian.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini guna untuk mencari data-data atau sumber lain dari buku-buku, artikel, majalah, jurnal, karya ilmiah maupun penelitian terdahulu mengenai Tari Serimbang, kehadiran Tari Serimbang dalam Perang Ketupat, struktur penyajian yang terdiri dari gerak, musik pengiring, rias, dan busana Tari Serimbang baik yang diperoleh dari perpustakaan atau referensi. Studi ini perlu dilakukan guna untuk memperkuat hasil penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar dari hasil pengumpulan data tersebut dapat dikuatkan dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi tentang penelitian. Untuk menghindari duplikasi penelitian, maka peneliti akan memaparkan tulisannya sebagai berikut.

1. *“Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa”* Karangan Tati Narawati

Pada buku ini dijelaskan secara singkat dan padat mengenai kajian etnokoreologi sebagai ilmu disiplin kajian tari. Pengetahuan yang terdapat pada buku ini membantu peneliti dalam mengumpulkan

Widia Srilestari, 2018

**KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data-data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai Tari Serimbang yang dibelah berdasarkan kajian etnokoreologi.

2. *“Dinamika Tari Serimbang di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung”* Tesis Ade Widiyari

Pada tesis ini menjelaskan perkembangan Tari Serimbang secara kualitas dan kuantitas. Dalam penelitian tesis ini, Tari Serimbang tidak dikaji dengan kajian etnokoreologi. Oleh karena itu peneliti mengkaji Tari Serimbang dalam konteks tradisi Perang Ketupat dengan kajian etnokoreologi.

3. *“Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari”* Karangan R.M Soedarsono

Pada bagian dalam buku ini terdapat penjelasan tentang perkembangan seni sehingga menjadi referensi bagi peneliti dalam mengelaah Tari Serimbang dalam konteks Perang Ketupat di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

4. *“Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi”* Karangan Y. Sumandiyo Hadi

Pada buku ini menjelaskan tentang unsur dalam sebuah penciptaan karya tari diantaranya koreografer, ide dan kreativitas serta gerak. Pengetahuan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menganalisis struktur koreografi pada Tari Serimbang dalam konteks Perang Ketupat di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

5. *“Bunga Rampai Tarian Khas Jawa Barat”* Karangan Dedi Rosala dkk

Pada bagian dalam buku ini yang dijadikan referensi oleh peneliti mengenai fungsi busana sehingga menjadi referensi penting bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam pembahasan mengenai busana yang terdapat pada Tari Serimbang dalam konteks Perang Ketupat di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

6. *“Koreografi Bahan Ajar”* Karangan Widaryanto

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada buku ini terdapat penjelasan mengenai tata rias sehingga menjadi referensi bagi peneliti dalam pembahasan mengenai tata rias Tari Serimbang dalam konteks Perang Ketupat di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

7. *“Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* Karangan Sugiyono

Pada buku ini dijelaskan berbagai metodologi yang terdapat pada penelitian dalam ranah pendidikan, baik itu penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Pengetahuan tersebut dijadikan referensi oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk kemudian menjadi petunjuk dalam memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian Kajian Etnokoreologi Tari Serimbang di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat dalam Konteks Perang Ketupat.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian dapat terlaksana dengan baik jika dilakukan berdasarkan tahapan yang benar. Bodgan (dalam Satori dan Aan: 2010, hlm. 79) menyampaikan bahwa “Dalam penelitian kualitatif dapat disajikan tiga tahapan yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis intensif”. Tahapan tersebut jika diuraikan dan dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.4.1 Pra-lapangan

a. Observasi

Observasi yang dimaksudkan adalah dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi untuk diangkat menjadi materi penelitian. Peneliti mengamati permasalahan-permasalahan yang terjadi seutar tari dilingkungan tempat tinggal peneliti.

b. Pengajuan Judul

Setelah beberapa masalah ditemukan, selanjutnya peneliti membuat beberapa judul untuk diajukan kepada dewan skripsi. Dalam tahap ini, judul yang diangkat yaitu *Kajian Etnokoreologi Tari Serimbang di Desa*

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat dalam Konteks Perang Ketupat.

c. Pembuatan Proposal

Setelah judul penelitian disetujui, maka langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian. Proposal penelitian dibuat dengan tidak terlepas dari arahan beberapa dosen termasuk dosen pembimbing akademik.

d. Seminar Proposal

Pada seminar proposal, peneliti mempresentasikan proposal penelitian yang telah dibuat. Beberapa dosen yang menjadi penguji akan mengajukan pertanyaan, kritik dan saran berkaitan dengan proposal penelitian yang dipresentasikan.

e. Penetapan Pembimbing

Setelah seminar proposal, selanjutnya peneliti memilih dosen pembimbing skripsi I dan II untuk kemudian ditetapkan oleh dewan skripsi. Dosen pembimbing ini nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

f. Revisi Proposal

Revisi proposal dilakukan berdasarkan hasil seminar proposal. Revisi dilakukan dengan bimbingan oleh pembimbing I dan II.

g. Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi dengan persetujuan pembimbing I, pembimbing II dan Ketua Departemen, kemudian proposal diajukan untuk mendapatkan Surat Keterangan Penelitian (SK penelitian) yang akan dikeluarkan oleh Fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

3.4.2 Lapangan

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk dianalisis dan dibuat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak terlepas dari instrumen penelitian yang telah disiapkan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi.

b. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

1.4.3 Analisis Intensif

a. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah selesai proses analisis data, peneliti menyusun laporan penelitian disertai bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II. Disamping itu peneliti juga melakukan pengecekan ulang baik dari segi penulisan maupun isi skripsi.

b. Sidang Skripsi

Setelah skripsi selesai disusun, peneliti akan melakukan sidang skripsi. Skripsi akan diuji oleh dewan skripsi. Skripsi akan diuji kelayakannya dan peneliti akan dimintai pertanggungjawabannya guna mengesahkan hasil penelitian.

c. Pelaporan

Pada tahap pelaporan, peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak terkait dan membuat jurnal penelitian.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pendefinisian istilah yang dijelaskan oleh peneliti terkait topik yang diangkat dalam penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dari istilah yang digunakan. Berikut definisi operasional pada penelitian ini.

3.5.1 *Perang Ketupat* merupakan upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tempilang pada bulan *Ruwah* (Sya'ban). Upacara adat ini dianggap sebagai menyambut bulan Ramadhan dan penolak bala.

3.5.2 Tari Serimbang merupakan tari tradisi daerah yang diciptakan oleh Nek Inot. Tari Serimbang adalah tarian yang mulanya terinspirasi dari burung "*Cebuk*" yang apabila burung ini sedang berkicau dan menggerakkan

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

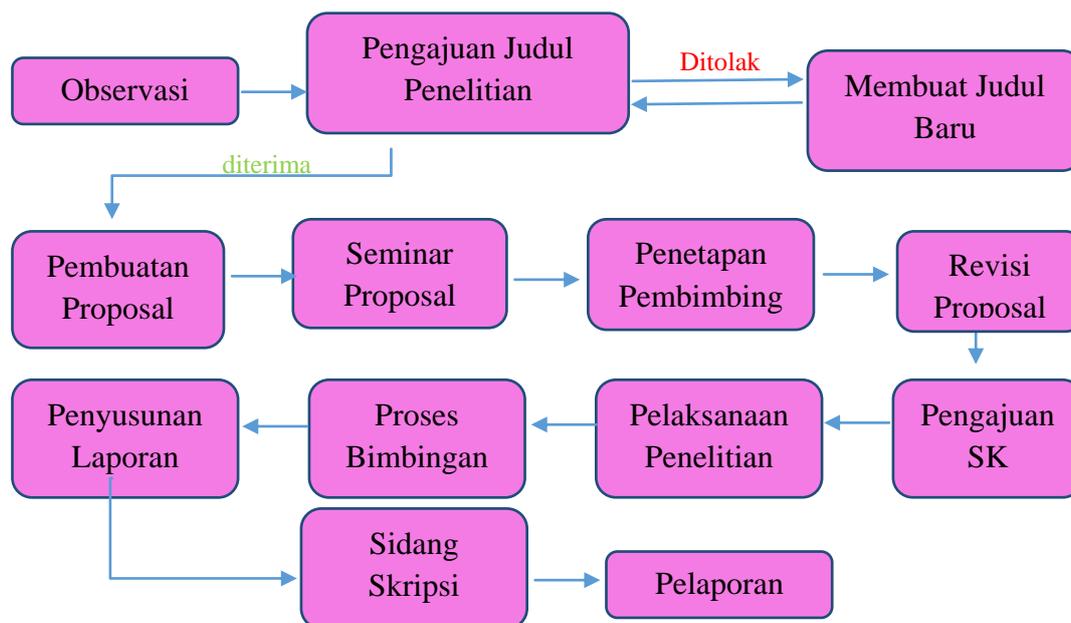
tubuhnya maka burung-burung lainnya ikut berkicau di sekelilingnya seperti tertarik akan daya pikat dari burung “Cebuk”. Dasar tarian ini berpijak pada peniruan gerakan burung “*Cebuk*” yang memberikan nuasa lincah.

3.5.3 Kajian etnokoreologi merupakan pengkajian dengan pendekatan multidisiplin ilmu yang berkaitan dengan tarian etnis. Kajian ini di nilai sesuai dengan kondisi tari yang dipengaruhi berbagai etnis tertentu sebagai identitas daerah tersebut.

3.6 Skema/ Alur Penelitian

Ada beberapa tahapan yang harus ditempuh peneliti selama penelitian sampai menjadi sebuah skripsi utuh. Skema penelitian ini diuraikan dalam bentuk bagan yang dipaparkan sebagai berikut.

Bagan 3. 1 Skema atau Alur Penelitian



3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan data-data yang terkumpul di olah dengan cara diklasifikasi, ditafsirkan kemudian diambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah penelitian yang diambil dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 3.7.1 Peneliti memilih, memilah, data yang telah didapatkan berdasarkan hasil dari observasi.
- 3.7.2 Peneliti menyusun, menyaring data yang diperlukan guna memenuhi serta melengkapi penelitian ini. Data yang didapatkan terfokus pada struktur koreografi, busana, rias dan fungsi Tari Serimbang di Desa Tempilang.
- 3.7.3 Peneliti menganalisis data yang telah didapatkan serta disusun. Kemudian, peneliti menyusun kesimpulan dari hasil data yang telah disusun dan menjadi informasi mengenai Tari Serimbang dalam upacara Perang

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketupat di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

Teknik triangulasi juga peneliti gunakan yaitu penggabungan hasil dari wawancara, observasi dan studi pustaka atau dokumentasi agar data yang didapatkan kemudian dikumpulkan adalah data yang pasti serta konsisten. Dalam teknik ini selain dari mengumpulkan data secara tidak langsung peneliti mengecek kredibilitas data yang didapatkan dari suatu sumber. Merangkum pernyataan Sugiyono (2011, hlm. 330) yaitu: “Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”.

Dapat dijelaskan bahwa peneliti menggunakan teknik triangulasi, peneliti menggunakan observasi ke tempat penelitian yaitu ke Desa Tempilang di kediaman pelestari Tari Serimbang, Bapak Keman sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai Tari Serimbang dan pelestari Tari Serimbang sebagai narasumber utama dan melakukan wawancara. Peneliti akan dapat memahami mengenai materi dan berkonsultasi mengenai beberapa studi kepustakaan yang terkait dalam penelitian untuk dijadikan data. Peneliti melakukan dokumentasi seperti mengambil video dan foto-foto guna memperkuat dan melengkapi pengumpulan data dalam penyusunannya.

Penelitian kualitatif melakukan beberapa tahapan analisis yaitu analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis data selama di lapangan, dan analisis data setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian ini analisis data pada proses selama di lapangan sangat diperhatikan karena bahwasanya penelitian terjadi pada saat selama berada di lapangan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Nasution dalam Sugiyono (2011, hlm. 336) yaitu: “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya:

a. Reduksi Data

1. Memilih hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola dan membuang hal-hal yang tidak

Widia Srilestari, 2018

*KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu. Dengan demikian, dari data-data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

b. Penyajian Data

1. Menyajikan data yang telah diperoleh secara jelas. Pencarian data secara jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian yang selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan data yang telah didapat.
2. Penyajian data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

1. Penarik kesimpulan dari data yang telah dicari. Kesimpulan dalam bentuk penelitian kualitatif harus menjawab rumusan masalah dan merupakan temuan baru yang hasil penelitiannya berupa skripsi mengenai Tari Serimbang.
2. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

3.8 Isu Etik

Penelitian mengenai Kajian Etnokoreologi Tari Serimbang di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat dalam Upacara Perang Ketupat ini telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan juga prosedur sebuah

Widia Srilestari, 2018

*KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang tercantum pada buku pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia.

Orsinalitas dari penelitian ini dapat dijamin terhindar dari berbagai bentuk *plagiarisme* atau pelanggaran-pelanggaran kode etik dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Menghindari dampak negatif dari pembuatan karya ilmiah ini data yang disusun merupakan hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti selama ini.

Penelitian terhadap Tari Serimbang di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat dengan pendekatan etnokoreologi baru pertama kali dilakukan oleh peneliti, maka dari itu orisinalis dari data yang didapat merupakan bentuk hasil dari kegiatan penelitian. Peneliti menjaga agar data dapat didapatkan terhindar dari tindakan yang tidak baik dan terpuji.

3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian dalam bentuk *bar chart*.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

	Uraian	2018						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul							
2.	Persetujuan Judul							
3.	Pembuatan Proposal							
4.	Sidang Proposal							
5.	Pelaksanaan Penelitian							
6.	Pembuatan Skripsi							

Widia Srilestari, 2018

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Widia Srilestari, 2018

*KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI SERIMBANG
DI DESA TEMPILANG KECAMATAN TEMPILANG
KABUPATEN BANGKA BARAT
DALAM KONTEKS PERANG KETUPAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu